Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) Berbantuan Media PARIS (Papan Bergaris)

Mila Rahmawati, Yulianti, Endang Susilowati
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No. 48 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia
Surel: mmmilarahmawati@gmail.com

Abstract

Cursive writing skills in low grades need to be emphasized to students, so that students can write the beginning correctly, so that students' cursive writing can be read easily. Cursive writing skills of class III students at SDN Bumiayu 04 can be said to be still low. Students still do not understand the method or technique of writing cursive letters so that there are many mistakes in writing. In addition, learning conducted by teachers still uses conventional methods. This study aims to improve cursive writing skills through the SAS (Synthetic Structural Analytical) method assisted by PARIS (Striped Board) media in class III students. The type of research used is classroom action research, where each cycle consists of the stages of preparing action plans, implementing actions, observing and reflecting. This research was conducted in 2 cycles. Based on the results of the pre-cycle, an average value of 62.26 was obtained with a completeness percentage of 26.08%. After the first cycle was carried out, the results obtained an average value of 73.21 with a completeness percentage of 60.86%. In cycle II, an average value of 78.91 was obtained with a completeness percentage of 78.26%. The percentage of completeness in cycle II has met the learning completeness limit. These results indicate that the use of the SAS method with the help of PARIS media can improve the cursive writing skills of class III students of SDN Bumiayu 04 Malang.
Keywords: *Cursive writing skills; SAS method; PARIS Media*

Abstrak

Keterampilan menulis tegak bersambung di kelas rendah perlu ditekankan kepada siswa, supaya siswa dapat menulis permulaan dengan benar, sehingga tulisan tegak bersambung siswa dapat dibaca dengan mudah. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III SDN Bumiayu 04 dapat dikatakan masih rendah. Siswa masih belum memahami cara atau teknik menulis huruf tegak bersambung sehingga banyak kesalahan dalam penulisannya. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media PARIS (Papan Bergaris) pada siswa kelas III. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus. Berdasarkan hasil pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,26 dengan persentase ketuntasan sebesar 26,08%. Setelah dilaksanakan siklus I, diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 73,21 dengan persentase ketuntasan 60,86%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,91 dengan persentase ketuntasan mencapai 78,26%. Persentase ketuntasan pada siklus II telah memenuhi batas ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dengan berbantuan media PARIS dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas III SDN Bumiayu 04 Malang.
Kata kunci: Keterampilan Menulis Tegak Bersambung; Metode SAS; Media PARIS

1. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis bukan hanya mengungkapkan ide atau perasaan saja, melainkan juga perlu memperhatika n kaidah penulisannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunus (2014) yang mengungkapkan bahwa kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk

menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, siswa diharapkan mempunyai keterampilan menulis yang baik. Keterampilan menulis dibedakan menjadi 2 tahap yaitu pada pembelajaran di kelas rendah (kelas I, II, III) dan pembelajaran di kelas tinggi (kelas IV, V VI). Kemampuan menulis pada kelas rendah yang diajarkan merupakan tahap awal atau tahap permulaan. Pembelajaran menulis permulaan di kelas rendah dapat dibagi menjadi 2, yaitu menulis huruf lepas dan huruf sambung (Maulana, Handayani, & Rahayu, 2019).

Menulis huruf sambung adalah proses menulis yang hasilnya berupa huruf saling bersambung. Hasil ini bisa berupa kata maupun kalimat dan proses ini dilakukan dengan tidak mengangkat alat tulis. Menulis huruf tegak bersambung menarik bagi siswa, karena dapat melatih kinerja otak, mata, dan tangan secara bersamaan (Maulana, Handayani, & Rahayu, 2019). Ketika siswa berlatih menulis huruf tegak bersambung, kemampuan motorik halus siswa akan semakin terasah. Pentingnya menulis huruf tegak bersambung di kelas rendah perlu ditekankan kepada siswa, supaya siswa dapat menulis permulaan dengan benar, sehingga tulisan tegak bersambung siswa dapat dibaca dengan mudah.

Keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa kelas III SDN Bumiayu 04 dapat dikatakan masih rendah. Sebagian besar siswa belum memahami bentuk huruf tegak bersambung. Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai huruf lepas dan menulis dengan tidak sejajar di setiap hurufnya. Hanya terdapat beberapa siswa yang memperhatikan kerapian dalam menulis huruf tegak bersambung. Sebagian besar siswa juga masih kesulitan untuk menentukan penggunaan huruf kapital di awal kalimat. Siswa masih belum memahami cara atau teknik menulis huruf tegak bersambung sehingga banyak kesalahan dalam penulisannya. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran dilakukan dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menulis kembali kedalam tulisan tegak bersambung.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu metode membaca dan menulis permulaan yang dapat diterapkan oleh guru, yaitu metode Struktural Analitik Sintesis (SAS). Menurut Hartati & Cuhariah (2015) pembelajaran dengan menggunakan metode SAS diawali dengan mengenalkan dan menampilkan kalimat secara utuh, kemudian kalimat diuraikan ke dalam satuan bahasa yang lebih kecil hingga sampai satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yaitu huruf. Setelah kalimat diuraikan hingga satuan terkecil, tahap selanjutnya melakukan proses sintetik, yaitu mengembalikan satuan bahasa terkecil yang telah diuraikan menjadi seperti semula.

Metode Struktural Analitik Sintesis (SAS) dapat diterapkan dengan berbantuan papan bergaris sebagai media belajar. Media papan bergaris merupakan modifikasi dari media papan tulis atau *whiteboard* dan media buku halus. Sehingga melalui media papan bergaris ini membantu dan mempermudah siswa dalam menulis tegak bersambung dengan baik, rapi dan benar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurhayati (2021) bahwa penggunan media dalam kegiatan pembelajaran sangat dianjurkan, sebab pembelajaran dengan menggunakan media lebih terlihat konkret, efektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS berbantuan media PARIS (Papan Bergaris) dan mendeskripsikan hasil keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas III menggunakan metode SAS berbantuan media PARIS. Penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran menulis tegak bersambung pernah diteliti oleh Nuryani, & Mulyasari (2020) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode SAS memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas I SD.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Adnan & Latief (2020) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di kelas dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatakan keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode SAS berbantuan media PARIS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di SDN Bumiayu 04 dengan subjek penelitian siswa kelas III yang berjumlah 23 siswa. Desain Penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada Kemmis & Mc. Taggart (2002), dimana setiap siklusnya terdiri dari penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

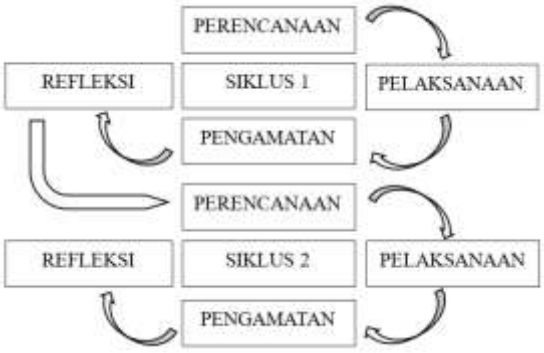

Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, pedoman penilaian, pedoman observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif berisi deskripsi dari temuan dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan rumus rata-rata (mean) dan menghitung persentase. Hasil yang diperoleh oleh siswa dalam setiap siklus diberi penilaian yaitu nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan belajar. Analisis data kuantitatif dari data ini digunakan untuk membandingkan antara pra siklus, siklus I dan siklus II sehingga dapat terlihat apakah terjadi peningaktan yang signifikan dalam keterampilan menulis tegak bersambung dengan menerapkan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media PARIS di kelas III SDN Bumiayu 04.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 3 Mei 2023 dan siklus 2 pada tanggal 5 Mei 2023. Masing-masing siklus dibatasi 2 jam pelajaran atau 70 menit. Sebelum melaksanakan siklus dilakukan kegiatan pra siklus untuk mengukur keterampilan awal siswa dalam menulis tegak bersambung. Data nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Pra Siklus Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No.	Keterangan	Frekuensi
1.	Siswa tuntas	6
2.	Siswa tidak tuntas	17
Nilai rata-rata		62,26
Persentase ketuntasan		26,08%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui persentase ketuntasan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas 3 sebesar 26,08%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 6 siswa tuntas dan 17 siswa tidak tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM yaitu ≥70.

Tabel 2. Nilai Siklus 1 Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No.	Keterangan	Frekuensi
1.	Siswa tuntas	14
2.	Siswa tidak tuntas	9
Nilai rata-rata		73,21
Persentase ketuntasan		60,86%

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang awalnya 26,08% menjadi 60,86%. Pada siklus 1 terdapat 14 siswa tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi, dengan menerapkan metode SAS, siswa mulai memahami cara menulis tegak bersambung dengan bantuan media PARIS. Data hasil refleksi menunjukkan bahwa ditemukan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran. Siswa masih belum sepenuhnya aktif saat mengikuti pembelajaran, siswa masih malu-malu saat diberi pertanyaan dan masih malu-malu untuk maju ke depan menulis pada media PARIS. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang dominan saat pembelajaran berlangsung sehingga perhatian guru berfokus kepada siswa tersebut.

Tabel 3. Nilai Siklus 3 Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No.	**Keterangan**	**Frekuensi**
1.	Siswa tuntas	18
2.	Siswa tidak tuntas	5
Nilai rata-rata		78,91
Persentase ketuntasan		78,26%

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan mengalami peningkatan yang awalnya 60,86% menjadi 78,26%. Pada siklus 2 terdapat 18 siswa tuntas dan 5 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa adanya perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II. Kegiatan pembelajaran pada siklus II menjadi lebih baik meskipun masih terdapat 5 siswa yang belum tuntas. Siswa mulai berani untuk maju ke depan menulis tegak bersambung menggunakan media PARIS. Siswa juga menuliskan huruf tegak bersambung sesuai aturan penulisannya.

Hasil perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas III dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam diagram berikut.

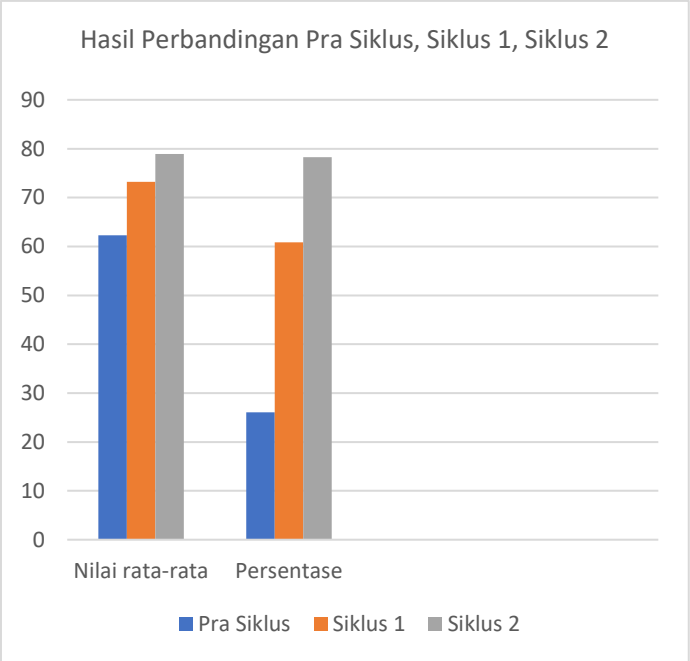

Berdasarkan hasil diagram di atas menunjukkan bahwa data hasil tes keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan.

3.2. Pembahasan

Peningkatan ketarampilan menulis tegak bersambung melalui metode SAS berbantuan media PARIS dilakukan selama 2 siklus. Sebelum memulai kegiatan menulis huruf tegak bersmabung dengan metode SAS, dilakukan kegiatan pra siklus. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis tegak bersambung. Setiap siklus pada penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Rahmadani, 2019).

Tahap perencanaan tindakan mencakup kegiatan mempersiapkan materi atau bahan ajar, rencana pelajaran yang mencakup metode mengajar, serta teknik dan instrumen observasi dan evaluasi (Susilo, Chotimah, & Sari, 2022). Tahap perencanaan dalam siklus 1 meliputi kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran dan penyusunan lembar tes menulis tegak bersambung untuk siswa. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan metode SAS berbantuan media PARIS. Pada tahap pelaksanaan tindakan diobservasi oleh guru pamong. Selanjutnya tahap refleksi mengungkap hasil temuan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan

berikutnya (Aqib & Chotibuddin, 2018). Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya aktif saat mengikuti pembelajaran, siswa masih malu-malu saat diberi pertanyaan dan masih malu-malu untuk maju ke depan menulis pada media PARIS. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang dominan saat pembelajaran berlangsung sehingga perhatian guru berfokus kepada siswa tersebut, seharusnya guru harus bisa membagi perhatian kepada seluruh siswa (Sumiati, 2018).

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus 1 yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus 1. Pelaksanaan tindakan di siklus I dan siklus II ini sama-sama menerapkan langkah-langkah dari metode SAS yaitu diawali dengan mengenalkan dan menampilkan kalimat secara utuh, kemudian kalimat diuraikan ke dalam satuan bahasa yang lebih kecil hingga sampai satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yaitu huruf. Setelah kalimat diuraikan hingga satuan terkecil, tahap selanjutnya melakukan proses sintetik, yaitu mengembalikan satuan bahasa terkecil yang telah diuraikan menjadi seperti semula (Hartati & Cuhariah, 2015). Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa mulai berani untuk maju ke depan menulis tegak bersambung menggunakan media PARIS. Sebagian besar siswa juga menuliskan huruf tegak bersambung sesuai aturan penulisannya.

Hasil keterampilan menulis tegak bersambung melalui metode SAS berbantuan media PARIS menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari segi aspek komponen huruf, bentuk dan ukuran huruf, jarak, kemiringan, kesejajaran, kualitas tulisan, dan penggunaan huruf kapital (Permadi, 2016). Pada pra siklus hanya terdapat 6 siswa tuntas dengan nilai rata-rata kelas 62,26 dan persentase ketuntasan 26,08%. Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya mencapai KKM yaitu ≥70. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I terlihat nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas III meningkat dengan nilai rata-rata kelas 73,21 dan persentase ketuntasan 60,86%. Kemudian pada siklus II terlihat meningkat dengan nilai rata-rata 78,91 dan persentase kelulusan mendjadi 78,26%. Hasil persentase ketuntasan pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena mencapai 75-80% dari nilai KKM yang telah ditentukan (Agustina, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa metode SAS dengan berbantuan media PARIS dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas III SDN Bumiayu 04 Malang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan media PARIS (Papan Bergaris) dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak

bersambung siswa kelas III SDN Bumiayu 04 Malang. Pada kegiatan pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,26 dengan persentase ketuntasan sebesar 26,08%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum menguasai keterampilan menulis tegak bersambung. Setelah dianalisis berdasarkan hasil pra siklus, dilakukan tindakan pada siklus I menggunakan metode SAS berbantuan media PARIS. Setelah dilaksanakan siklus I, diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 73,21 dengan persentase ketuntasan 60,86%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas, sehingga diperlukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,91 dengan persentase ketuntasan mencapai 78,26%. Persentase ketuntasan pada siklus II telah memenuhi batas ketuntasan belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode SAS dengan berbantuan media PARIS dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas III SDN Bumiayu 04 Malang.

Daftar Rujukan

Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.

Agustina, I. (2017). Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Kelas I SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 75-83.

Altrichter, H., Kemmis, S., McTaggart, R., & Zuber-Skerritt, O. (2002). The concept of action research. *The learning organization*, *9*(3), 125-131.

Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.

Hartati, T dan Cuhariah Y. (2015). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Rendah. Bandung: UPI PRESS. Resmini dan Juanda. (2007). Pendidikan dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Bandung: UPI PRESS.

Maulana, M. I., Handayani, T., & Rahayu, W. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode SAS pada Siswa Kelas II-B Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, *7*(1), 46-51.

Nurhayati, N. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar dengan menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 4(2), 278-283.

Nuryani, P., & Mulyasari, E. (2020). Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Kelas 1 SD di Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(3), 53-62.

Permadi, F. (2016). *Penerapan Latihan Menulis Permulaan Dengan Metode Kata Untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Pada Siswa Kelas II SD* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Rahmadani, N. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Di Kelas I SDN 61 Tondok Alla Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Journal of Teaching dan Learning Research, 1(1), 33-40.

Sumiati, S. (2018). Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(02), 145-164.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). Penelitian Tindakan Kelas. Media Nusa Creative.

Yunus, M. 2014. *Keterampilan Menulis*. In: Hakikat Menulis. Universitas Terbuka, Jakarta. http://repository.ut.ac.id/4099/